

Hubungan Supervisi Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD di Wilayah I Kecamatan Bolano

Cahyono¹⁾, Sunarto Amus²⁾, dan Kadarisman³⁾

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Terbuka

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tadulako

^{1,3}Jl Cabe Raya, Tangerang Selatan, Jakarta, 15418

²Jl. Soekarno-Hatta Km.9, Kota Palu, 94118

E-mail: cahyonosdkbolano@gmail.com¹⁾, sunarto@untad.ac.id²⁾, risman@ecampus.ut.ac.id³⁾

ABSTRAK

Supervisi merupakan upaya pimpinan membantu guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan motivasi belajar, hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan hasil belajar, hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dan hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan motivasi belajar dengan hasil belajar. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan gabungan metode ex-post facto dan metode survei dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh kepala sekolah dan guru SD di Wilayah I Kabupaten Bolano yang berjumlah 58 orang dan siswa kelas 5 SD di Wilayah I Kabupaten Bolano. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah korelasi, analisis regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan uji One Way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,671 kategori signifikansi kuat $0,000 < 0,05$ nilai t hitung sebesar 8,2674 terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,865 kategori sangat kuat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 12,871 signifikan 0,000. Nilai F hitung sebesar 165,667 terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,846 kategori sangat kuat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 12,004 signifikan 0,000. Nilai F hitung sebesar 144,084 dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi (R^2) sebesar 87,40% dan nilai F hitung sebesar 190,3364. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Supervisi akademik, Motivasi belajar, Hasil belajar*

The Relationship Between Academic Supervision and Learning Motivation with Learning Outcomes of 5th Grade Elementary School in Region I, Bolano District

ABSTRACT

Supervision is an effort by leaders to help teachers to carry out their duties better. The purpose of this study was to determine the significant relationship between academic supervision and learning motivation, the significant relationship between academic supervision and learning outcomes, the significant relationship between learning motivation and learning outcomes and the significant relationship between academic supervision and learning motivation and learning outcomes. The type of quantitative research uses a combination of ex-post facto methods and survey methods with a correlational approach. The subjects of the study were all principals and elementary school teachers in Region I of Bolano Regency, totaling 58 people and 5th grade elementary school students in Region I of Bolano Regency. Data collection techniques used questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques were correlation, simple linear regression analysis, multiple linear regression and One Way Anova test. The results of the study indicate that there is a positive and significant relationship between academic supervision and student learning motivation with a correlation coefficient (r) of 0.671 in a strong significance category of $0.000 < 0.05$, a calculated t value of 8.2674, there is a positive and significant relationship between academic supervision and student learning outcomes with a correlation coefficient (r) of 0.865 in a very strong category with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value of 12.871 significant 0.000. The calculated F value of 165.667, there is a positive and significant relationship between learning motivation and student learning outcomes with a correlation coefficient (r) of 0.846 in a very strong category with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value of 12.004 significant 0.000. The calculated F value is 144.084 and there is a positive and significant relationship between academic supervision and learning motivation simultaneously on student learning

outcomes with a correlation coefficient (R^2) of 87.40% and a calculated F value of 190.3364. So it can be concluded that the principal's academic supervision and learning motivation have a strong influence on improving student learning outcomes.

Keywords: Academic supervision, Learning motivation, Learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan kualitas sumberdaya pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar yang baik memerlukan kepala sekolah yang profesional dengan guru yang berkualitas. Untuk tujuan tersebut, Hasanah dan Kristiawan (2019) mengemukakan bahwa dibutuhkan supervisi akademik sebagai upaya melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada kegiatan belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang optimal. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran tidak terkecuali pada guru SD di wilayah I Kecamatan Bolano.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi non formal dengan kepala sekolah dan guru di salah satu SD di wilayah I Kecamatan Bolano, bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan, utamanya pada mata pelajaran IPA dan IPS. Data observasi menunjukkan bahwa hasil ulangan harian dan UAS siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA dan IPS lebih dari 50% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Pelajaran IPA dan IPS merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan masih didominasi oleh guru yang menyebabkan siswa cepat bosan dan sering sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Metode ceramah dapat membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga konsep yang diberikan guru kurang dipahami juga hasil belajar yang didapat kurang memuaskan, banyak siswa yang malas membaca materi pembelajaran. Pendapat ini sesuai Sitaasih (2020) bahwa guru hanya berpusat pada penyampaian materi dari buku sebagai sumber belajar, berbanding terbalik dari keinginan Kurikulum 2013 yakni siswa yang aktif.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai, motivasi belajar sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan

minat belajar siswa. Sardiman (2018) mengatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan motivasi sebagai daya penggerak didalam diri siswa dan memberi arah kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi belajar. Semakin tepat motivasi belajar yang diberikan oleh guru, maka akan makin berhasil pula kegiatan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan faktor intrinsik dan Ekstrinsik.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka dianggap sangat perlu penelitian dengan melihat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan motivasi belajar siswa siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano. Belum adanya penelitian yang dilakukan di Wilayah Bolano yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah motivasi belajar serta dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa khususnya tingkat SD.

2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini adalah gambaran hubungan supervisi akademik, motivasi dengan hasil belajar serta seberapa kuat hubungan tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kepala sekolah dan guru sebanyak 58 orang sebagai responden. Berdasarkan penelitian ini akan diperoleh hasil hubungan supervisi akademik, motivasi dengan hasil belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano pada pelajaran IPA dan IPS. Pelaksanaan supervisi akademik di SD di wilayah I Kecamatan Bolano, ada dua metode supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah, yaitu: supervisi biasa (di luar kelas) dan supervisi klinis (dalam kelas).

3. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan *ex-post facto* dan metode survei melalui pendekatan korelasi. Subjek penelitian berjumlah 206 orang terdiri seluruh kepala sekolah dan guru sebanyak 58 orang dan sebanyak 148 orang siswa. pada kelas 5 SD. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (Skala Likert gradasi 4), wawancara (tidak terstruktur) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi agar dapat menggambarkan berbagai aspek dari populasi untuk variabel supervisi akademik dan motivasi belajar siswa kelas 5 SD di wilayah 1 Kecamatan Bolano. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratnya hubungan tersebut.

3.1 Supervisi akademik

Rekapitulasi data hasil penelitian supervisi akademik ketiga indikator penilaian (Tabel 1 dan Gambar 1) penilaian setuju (ST) sebesar 51,48% merupakan kegiatan supervisi akademik yang memiliki nilai tertinggi dari jawaban responden terhadap pelaksanaan supervisi akademik, sedang jawaban responden terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano dengan kriteria penilaian (STS) rata-rata sebesar 5,53%. Visualisasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik
Table 1. Summary of Academic Supervision Results

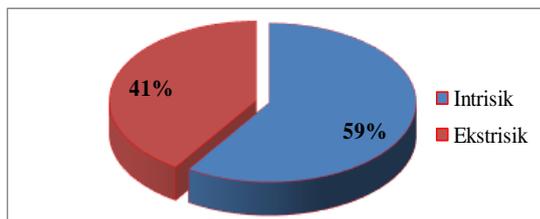
Activity Type	Indicator				Total
Supervision	SST	ST	TS	STS	
Planning	49.14	50.00	0.86	0.00	100
Implementation	31.39	53.16	12.21	3.23	100
Evaluation	27.16	51.29	8.19	13.36	100
Sum	107.69	154.45	21.26	16.59	100.00
Average	35.90	51.48	7.09	5.53	

3.2 Motivasi belajar

Data persentase motivasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni faktor intrinsik sebesar 59,22% sedangkan faktor ekstrinsik siswa sebesar 40,78%. Visualisasi data pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Persentase faktor motivasi belajar siswa
Table 2. Percentage of Students' Learning Motivation Factors

No	Factor	Percentage(%)
1	Intrinsic	59.22
2	Extrinsic	40.78
Total		100



Gambar 2. Diagram faktor-faktor motivasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik lebih tinggi daripada faktor ekstrinsik. Instrumen faktor intrinsik terdiri dari 4 indikator, yaitu: 1. Keinginan untuk berhasil berprestasi 2. Menunjukkan minat pada pelajaran, 3. Merasa senang dalam belajar, dan 4. adanya kegiatan yang menarik sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari 3 indikator, yaitu: 1. Lebih menunjukkan kerja mandiri, 2. Tidak

mudah merasa bosan 3. Menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel digunakan uji statistik pearson product moment.

3.3 Hubungan supervisi akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa

Adanya hubungan supervisi akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Supervisi Akademik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y)

Table 3. Correlation Analysis Results of Academic Supervision (X1) and Learning Motivation (X2) with Learning Outcomes (Y)

Correlations				
		Learning Outcomes (Y)	Academic Supervision (X1)	Learning Motivation (X2)
Learning Outcomes (Y)	Pearson Correlation	1	.865**	.844**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	58	58	58
Academic Supervision (X1)	Pearson Correlation	.865**	1	.671**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	58	58	58
Learning Motivation (X2)	Pearson Correlation	.844**	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	58	58	58

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. output analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi antara supervisi akademik (X₁) dan motivasi belajar siswa (X₂) dengan hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA dan IPS di wilayah I Kecamatan Bolano (Y) secara parsial antara Supervisi akademik (X₁) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar (r) = 0,865 signifikansi 0,000 , untuk motivasi belajar (X₂) dengan hasil belajar siswa (Y) (r) = 0,844 signifikansi 0,000. Sesuai dengan kriteria keputusan signifikan maka dapat simpulkan bahwa korelasi dari ketiga variabel tersebut adalah signifikan, hal ini dibuktikan koefisien korelasi 0,000 < α 0,05 positif, artinya apabila variabel bebas (independent) supervisi akademik (X₁) dan motivasi belajar (X₂) meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (dependent) hasil belajar (Y), korelasi antara supervisi akademik, dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 0,844 – 0,865 sesuai dengan kriteria keputusan korelasi berada dalam kategori sangat kuat.

Interpretasi hasil analisis uji korelasi dengan melihat Sig. (2-tailed) = 0.000 < α 0,05, maka ada korelasi yang signifikan dan positif (H1 diterima). Artinya ada hubungan supervisi akademik dengan hasil belajar siswa kelas 5 SD mata pelajaran IPA/IPS di wilayah I Kecamatan Bolano. Untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas 5 di SD di wilayah I Kecamatan Bolano pada mata pelajaran IPA dan IPS dilakukan Uji regresi linear berganda dan diperoleh hasil variabel supervisi akademik (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel dependen hasil belajar (Y), secara rinci terlihat pada hasil koefisien regresi Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Hubungan Variabel Supervisi Akademik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

Table 4. Multiple Linear Regression Analysis Results of the Relationship between Academic Supervision (X1) and Learning Motivation (X2) with Learning Outcomes (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-12,430	4,503		-2,761	0,000
Academic Supervision (X1)	0,519	0,062	0,543	8,401	0,000
Learning Motivation (X2)	0,298	0,040	0,479	7,421	0,000

a. Dependent Variable: Student Learning Outcomes (Y)

Tabel 4. menunjukkan hasil analisis koefisien regresi linear berganda nilai konstanta (β_0) sebesar -12,430 dengan t-hitung -2,761 (sig.0,000) > t-tabel (2,015; 0,05), berarti bahwa secara signifikan koefisien regresi β_0 berpengaruh nyata negatif terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano pada mata pelajaran IPA dan IPS. Nilai konstanta (β_0) -12,430 menunjukkan besaran nilai koefisien regresi hasil belajar siswa negatif, dapat dijelaskan bahwa jika supervisi akademik dan motivasi belajar ditiadakan atau sama dengan nol, maka variabel hasil belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano meningkat sebesar -12,430.

Besaran nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik ($\beta_1 X_1$) sebesar 0,519 positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel supervisi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD adalah

positif yaitu jika ada peningkatan supervisi akademik akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,519 setiap kali terjadi peningkatan. Kemudian besaran nilai koefisien variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,298 positif. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah positif. Artinya, jika terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA dan IPS akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA dan IPS sebesar 0,298. Setiap kali terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh model persamaan regresi: $\hat{Y} = -12,430 + 0,519 X_1 + 0,298 X_2$ dan bersifat nyata.

Nilai signifikan regresi linear berganda X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,000. Hal ini berarti regresi linear berganda variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah signifikan. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel supervisi akademik (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano pada mata pelajaran IPA dan IPS. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen (supervisi akademik dan motivasi belajar) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (hasil belajar siswa kelas 5 SD) dengan melihat hasil uji F.

Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25,0 diperoleh nilai F-hitung sebesar 190,336 > nilai F-tabel 3.17 signifikan 0,000 dengan demikian sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya supervisi akademik dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA/IPS di wilayah I Kecamatan Bolano, dan model regresi berganda ini layak digunakan, selengkapnyanya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F Hubungan antara Supervisi Akademik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD (Y)

Table 5. F-Test Results of the Relationship between Academic Supervision (X1) and Learning Motivation (X2) with Learning Outcomes of 5th Grade Elementary School Students (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2969,105	2	1484,553	190,336	,000 ^b
Residual	428,9815	5	7,800		
Total	3398,0865	7			

a. Dependent Variable: Learning Outcomes (Y)

b. Predictors: (Constant), Learning Motivation (X2), Academic Supervision (X1)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, bahwa variabel supervisi akademik (X_1) dan motivasi belajar siswa kelas 5 SD (X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Indikatornya adalah F hitung 190,336 nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05. ($0,000 < 0,05$). Hasil olah data yang disajikan pada Tabel 5 model summary menunjukkan nilai koefisien determinan (R) sebesar 0.935 menunjukkan besarnya hubungan supervisi akademik dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA dan IPS di wilayah I Kecamatan Bolano, hasil ini menunjukkan pengaruh sangat tinggi. Sedangkan besarnya kontribusi secara simultan variabel supervisi akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD mata pelajaran IPA dan IPS di wilayah I Kecamatan Bolano dapat dilihat pada nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,874, ini bremakna bahwa besaran persentase hubungan supervisi akademik (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersamaan sebesar 87,40% dan sisanya 12,60% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi dan kinerja guru serta motivasi kerja serta lingkungan sekolah atau di luar sekolah dan faktor eksternal lainnya.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen supervisi akademik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap variabel dependen hasil belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano pada mata pelajaran IPA dan IPS secara simultan atau bersama-sama dengan melihat besarnya nilai R dan R^2 dari hasil output analisis dengan menggunakan SPSS 25.0. Hasil dapat dilihat secara rinci pada output SPSS 25,0 pada Tabel 6.

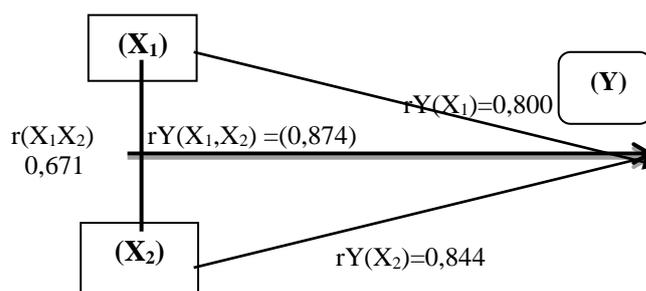
Tabel 6. Koefisien Determinan (R^2) Supervisi Akademik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD (Y)

Table 6. Coefficient of Determination (R^2) of Academic Supervision (X_1) and Learning Motivation (X_2) with Learning Outcomes of 5th Grade Elementary School Students (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	0.874	0.869	2,79279

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar (X_2), Supervisi akademik (X_1)
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Hubungan supervisi akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar di visualisasikan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Hubungan supervisi akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas 5 SD di wilayah 1 Kecamatan Bolano

Figure 3. The Relationship between Academic Supervision and Learning Motivation on the Learning Outcomes of 5th Grade Elementary School Students in Area 1 of Bolano Subdistrict

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui peningkatan kinerja guru sudah berjalan sesuai dengan pedoman supervisi dan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano berdasarkan hasil wawancara dari beberapa kepala sekolah dan guru dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini didukung dengan pendapat Asmendri (2012) bahwa pelaksanaan supervisi terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano diperoleh data bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dari ketiga aspek tahapan supervisi akademik.

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan ketiga tahapan supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Supervisi Akademik oleh kepala sekolah dilihat dari aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan evaluasi tindak lanjut hasil supervisi akademik sudah dilaksanakan, namun implementasi tahapan kegiatan supervisi akademik belum optimal. Secara umum masih kategori rendah atau belum optimal, kecuali pada aspek perencanaan supervisi akademik termasuk kategori tinggi atau optimal. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Suwartini et al., (2017) di kota Bandung terhadap sistem supervisi di sekolah dasar belum berjalan secara efektif terhadap pelaksanaan supervisi baru terbatas pada perhatian segi fisik dan administrasi formal dan belum memperhatikan secara baik pada pengawasan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik di SD di wilayah I Kecamatan Bolano dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD disebabkan

karena beban kerja sebagai kepala sekolah cukup banyak, misalnya kerja manajerial dan administrasi sehingga kepala sekolah hanya terbatas pada merancang rencana supervisi akademik, dan masih kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru akan pentingnya supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga berdampak pada pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi kurang intens dilakukan, padahal dari hasil pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi dapat memperbaiki segala kekurangan yang ditemukan.

Pelaksanaan supervisi akademik di SD di wilayah I Kecamatan Bolano, ada dua metode supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah, yaitu: supervisi biasa (di luar kelas) dan supervisi klinis (dalam kelas). Kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah dan tim supervisi membantu melaksanakan supervisi akademiknya. Pelibatan tim supervisi akademik ini sangat membantu kepala sekolah dalam menangani faktor penghambat supervisi Akademik. Langkah selanjutnya kepala sekolah melakukan evaluasi tindak lanjut supervisi adalah tahap akhir dari kegiatan supervisi akademik. Kepala sekolah memanggil guru ke ruangan untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan penilaian, dan solusi dari permasalahan yang ada sebagai langkah pembinaan, teguran/pemecahan masalah dan pemberian penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja tinggi dalam kegiatan pembelajaran utamanya dalam peningkatan motivasi belajar dan tercapainya hasil belajar siswa yang meningkat. Pelaksanaan supervisi akademik tidak terlepas dari faktor penghambat yaitu kesulitan kepala sekolah melaksanakan supervisi yang tidak sesuai dengan background pendidikan kepala sekolah, ketidaktepatan jadwal supervisi yang sudah ditentukan oleh tim supervisi. Namun dibalik penghambat terdapat faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang menjadi kekuatan adalah kesiapan dari guru untuk disupervisi, adanya buku supervisi kelas yang diisi kepala sekolah dalam satu semester. Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah dengan cara berkolaborasi dengan sesama guru dan pengawas bidang studi atau pengawas sekolah lain dengan rumpun pelajaran. Sedangkan untuk ketidaksesuaian jadwal atau berubah dari jadwal yang telah ditentukan dengan cara melakukan komunikasi atau identifikasi kegiatan yang dapat mengganggu jadwal pelaksanaan supervisi.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu. Siswa dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi (49 siswa) berarti siswa tersebut merasa senang dalam belajar dan didukung pelajaran yang cukup menarik, dan mengerjakan/ menyelesaikan tugas tepat waktu. Kategori tinggi (10 siswa) berarti siswa tersebut sudah mulai menunjukkan minat pada pelajaran didorong rasa atau keinginan untuk berhasil/berprestasi dan tidak cepat merasa bosan.

Kategori rendah (1 siswa). Siswa dengan kategori rendah memiliki motivasi belajar rendah namun terkadang masih putus asa dan kehilangan semangat belajar, kurang perhatian dan lebih suka bermain daripada belajar. Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 81,67%.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dari hasil penelitian dapat diketahui faktor intrinsik memiliki rata-rata 61,00 dengan persentase 59,22 % sedangkan faktor ekstrinsik memiliki rata-rata 42,00 dengan persentase 40,78 %. Hasil itu menunjukkan faktor intrinsik lebih tinggi daripada ekstrinsik. Motivasi belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano dipengaruhi oleh faktor intrinsik frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 49 responden dengan persentase 81,67 %. Faktor intrinsik dengan 19 item pernyataan terdiri dari 4 indikator meliputi keinginan untuk berhasil berprestasi, menunjukkan minat pada pelajaran, merasa senang dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dan ekstrinsik frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 51 responden dari 60 responden dengan persentase 85,00 %. Faktor ekstrinsik dengan 15 item pernyataan terdiri dari 3 indikator meliputi lebih menunjukkan kerja mandiri, Tidak mudah merasa bosan, menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil perhitungan, besaran nilai r product moment dengan taraf kesalahan 5% (kepercayaan 95%) $N=58$, harga r -table sebesar 0,260, ternyata diperoleh harga r -hitung 0,671 lebih besar dari harga r -table 0,260, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang positif antara Supervisi Akademik dan Motivasi belajar sebesar 0.671 berarti korelasi antara supervisi akademik dengan motivasi belajar kategori kuat. Hasil uji diperoleh nilai t -hitung dengan taraf kesalahan 5% (kepercayaan 95%) uji dua pihak dan $dk = N-2=58$ maka diperoleh t -hitung 8,2674 lebih besar dari harga t table 2,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja dengan nilai korelasi sebesar 0.995 atau 99,50%, sedang sisanya 0,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar siswa kelas 5 SD mata pelajaran IPA dan IPS di wilayah I Kecamatan Bolano dipengaruhi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan nilai signifikansi 0.000. Hasil ini sesuai temuan penelitian Yeeratee (2018) dan Zulfakar (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik, sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor/kepala sekolah untuk membimbing dan membantu guru untuk professional.

Besaran korelasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa supervisi kepala sekolah telah sesuai dengan tahapan pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai akan membawa implikasi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang mencakup kognitif; afektif; dan psikomotor. Hasil ini sesuai dengan pendapat Nasution et al., (2021) bahwa secara empirik, terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan motivasi belajar siswa membawa implikasi yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa, hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, diantaranya: (1) supervisi kepala sekolah memiliki korelasi yang berarti dengan motivasi belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan supervisi kepala sekolah. (2) Korelasi supervisi kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,761 (76,10%), sementara sisanya berkorelasi dengan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah agar berjalan dengan baik, seharusnya memahami prosedur dan proses pelaksanaan atau tahapan supervisi akademik dan menerapkannya di sekolah, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan baik, berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini diperoleh hubungan (korelasi) sebesar 67,10% kategori kuat positif dengan nilai $t_{hit} = 8,2674 > t_{tab} = 2,00$. Kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru yang ada, dari hasil angket, para guru beranggapan bahwa pelaksanaan supervisi akademik secara simultan sudah berlangsung dengan kategori sedang atau belum optimal 50,00%. Hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar responden menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SD di wilayah I Kecamatan Bolano kategori belum optimal, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kegiatan supervisi akademik, utamanya aspek pelaksanaan dan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pangestu dan Wijaya (2021) menyatakan bahwa dalam peningkatan kinerja, salah satunya dengan melakukan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano dikategorikan belum optimal dengan nilai kecenderungan rendah, artinya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dari mulai perencanaan program, pelaksanaan supervisi hingga tindak lanjut hasil supervisi telah dilaksanakan, akan tetapi masih terdapat indikator supervisi akademik belum optimal dilaksanakan dalam mendukung peningkatan motivasi

belajar siswa, yaitu indikator pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan baik atau masih kategori rendah (belum optimal), sehingga belum memberikan dampak pada perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Deskripsi perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano dirumuskan sebelum melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan; 1) Berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dan guru-guru untuk membentuk tim supervisi akademik guna membantu kepala sekolah, dan 2) merumuskan kegiatan Supervisi akademik seperti tujuan dan sasaran kegiatan, pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrumen yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik. Daryanto (2013) dalam mengemukakan bahwa proses ini merupakan langkah kepala sekolah merumuskan dan menetapkan kegiatan atau langkah-langkah yang akan dicapai dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SD di wilayah I Kecamatan Bolano berada pada kategori belum optimal dengan skor kecenderungan rata-rata seluruh indikator pada kategori rendah. Artinya dari tiga indikator supervisi akademik kepala sekolah, yaitu merencanakan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano secara prosedur sudah terpenuhi hanya saja pada indikator pelaksanaan dan evaluasi tindak lanjut hasil supervisi akademik masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara beberapa kepala sekolah hal ini disebabkan beban kerja kepala sekolah banyak, baik beban manajerial dan beban administrasi. Hasil penelitian ini, mendukung temuan penelitian Suwartini et al., (2017) di kota Bandung terhadap sistem supervisi di sekolah dasar belum berjalan secara efektif terhadap pelaksanaan supervisi, baru terbatas pada perhatian segi fisik dan administrasi formal dan belum memperhatikan pengawasan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Supervisi sebagai gerakan nyata di lapangan yang tidak terlepas pembinaan profesional guru di wujudkan dalam perilaku kepala sekolah sebagai pembina. Kualitas perilaku pembinaan tersebut tergantung kepada pengetahuan para kepala sekolah tentang tujuan pembinaan profesional. Jika dilihat, tingkat kualitas perilaku pembinaan berwujud; (1) memperhatikan, (2) mengerti atau memahami (3) membantu dan membimbing, (4) memupuk evaluasi diri bagi perbaikan dan pengembangan, (5) memupuk kepercayaan diri, dan (6) memupuk, mendorong bagi pengembangan inisiatif dan kreativitas (*Professional self profelling growth*). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan guru agar meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pengajaran yang berkualitas. Untuk menjalankan perannya, kepala

sekolah harus menjalankan fungsinya sebagai supervisor bagi guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) (di SDN 2 Sidorejo Lor, bahwa supervisi akademik memberikan dampak pada guru yang disupervisi, berupa perkembangan guru dalam membuat rencana pembelajaran dan meningkatnya motivasi guru untuk mengajar dengan lebih baik.

Teknik pelaksanaan supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano adalah teknik kunjungan kelas dan observasi melalui pendekatan individu dan kelompok secara langsung. Hal ini didukung oleh pendapat Sagala (2010) bahwa teknik kunjungan kelas merupakan kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan membantu guru dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Hasanah & Kristiawan (2019) bahwa kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Lintau Buo Utara sebesar 47.9 % ditentukan oleh supervisi kunjungan kelas dan sisanya 52,1% ditentukan oleh faktor lain. Apabila kegiatan supervisi kunjungan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah terhadap guru yang dibina maka supervisi kunjungan kelas akan mampu meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano adalah memberikan penilaian terhadap guru melalui kunjungan kelas, meliputi kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa et al., (2018) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan pendekatan klinis yang secara berkesinambungan melalui tahapan pra observasi, observasi dan tahap pasca observasi. Hal sesuai oleh Zulfakar et al., (2020) mengemukakan bahwa teknik observasi dilakukan sebagai langkah pengambilan data yang objektif kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki belajar mengajar.

Monitoring tindaklanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan kegiatan pra kunjungan kelas dengan cara wawancara dan pemeriksaan dokumen pengajaran. Kegiatan monitoring yang dilakukan secara rutin sebelum pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum optimal dilakukan, sehingga belum memberikan dampak positif kepada guru akan kesiapan dalam mempersiapkan dokumen pengajaran. Sesuai dengan hasil penelitian diperoleh kegiatan evaluasi tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah dari skor kecenderungan kategori rendah dengan nilai $X < 15$ lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 14,90. Hasil ini

relevan dengan pendapat Priansa (2018) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindaklanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dengan kegiatan pasca kunjungan kelas melalui sharing dan tanya jawab. Kegiatan tindaklanjut kepala sekolah melakukan pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang belum sempurna. Supervisi akademik bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas dalam pembelajaran, diperlukan keseimbangan antara upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pemberdayaan akuntabilitas profesional guru dengan dukungan, respon positif dari para guru, diperlukan pelaksanaan supervisi akademik yang kontinyu sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Zulfakar et al., (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinyu baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan untuk memata-matai guru melainkan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar. Perbaikan situasi belajar mengajar diartikan secara luas bukan hanya sebagai pembinaan kurikulum, perbaikan PBM dan pengembangan guru, akan tetapi perbaikan terhadap motivasi dan semangat kerja guru. Oleh sebab itu layanan supervisi diupayakan menjangkau semua guru dan diberikan secara individual.

Pengevaluasian, supervisi akademik terhadap guru sebagai fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melihat dan menggabungkan sejauh mana perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, kemudian dilaksanakan pengevaluasian tingkat kesulitan yang dihadapi. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang baik sesuai dengan ketentuan dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu meningkatnya motivasi belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa dengan kualitas pengajar (guru) yang memiliki kinerja tinggi tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mencapai mutu pendidikan yang baik.

Faktor penghambat supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mengalami berbagai kendala dan kesulitan dalam melaksanakan supervisi akademik di SD di wilayah I Kecamatan Bolano. Temuan hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti kesulitan kepala sekolah dalam mensupervisi guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan kepala sekolah dan ketidaktepatan waktu atau jadwal supervisi kepala sekolah yang sudah dibuatkan jadwal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Priansa (2018) bahwa faktor penghambat kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu background pendidikan yang tidak sesuai dengan guru yang akan disupervisi dan berbagai aktivitas kepala sekolah yang tak terduga menjadi ketidaktepatan jadwal supervisi yang telah ditentukan oleh tim pembantu supervisi. Faktor pendukung kegiatan supervisi

akademik di SD di wilayah I Kecamatan Bolano, yaitu kesiapan semua guru untuk disupervisi dan untuk membantu memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran, adanya buku supervisi yang wajib diisi oleh supervisor kelas dalam kunjungan kelas, serta metode dan teknik yang diterapkan dalam supervisi akademik dengan kunjungan kelas.

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat supervisi akademik di SD di wilayah I Kecamatan Bolano adalah mengoptimalkan kegiatan pembinaan dan perbaikan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan, Faktor penghambat yang diupayakan untuk ditindaklanjuti adalah ketidaksesuaian dengan latar belakang pendidikan guru, dengan cara melakukan kolaborasi dengan sekolah lain atau pengawas bidang studi dengan rumpun pelajaran yang sama berdiskusi membahas tentang faktor yang menjadi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu dapat dilakukan melalui workshop, pelatihan, lokakarya, magang dan pendekatan individu serta teknik lain yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para guru (Sagala, 2010). Faktor penghambat yang lain dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu ketidaksesuaian jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi karena adanya kesibukan pekerjaan yang tidak terduga seperti urusan kedinasan atau kegiatan yang bersamaan dan tidak bisa ditunda lagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin ditingkat satuan pendidikan harus mampu memberikan solusi bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut dalam menjalankan proses pembelajaran dengan lebih maksimal. Menurut Antina et al., (2020) menyatakan bahwa pada prinsipnya guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah dapat mendelegasikan pelaksanaan supervisi akademik kepada guru senior.

Kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano dalam memberikan solusi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, namun mendelegasikan wewenang kepada wakil kepala sekolah atau tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademiknya. Antina et al., (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan tim pembantu supervisi akademik merupakan salah satu solusi yang dapat dijadikan kepala sekolah dalam mengatasi ketidaktepatan pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi pengawasan, berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa hambatan lain yang dirasakan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik. Hambatan tersebut meliputi faktor sumber daya manusia (SDM), faktor lingkungan, faktor sarana dan fasilitas serta faktor manajemen atau kebijakan. Faktor sumber daya manusia hambatan yang dirasakan antara lain, disamping keterbatasan kepala sekolah, juga ada yang bersikap apriori, guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan guru yang mengajar diberbagai tempat. Dalam faktor lingkungan, hambatan yang dirasakan antara lain letak geografi

gedung sekolah yang kurang strategis dan tersebar nya tempat tinggal guru dan kepala sekolah yang cukup jauh lokasinya dari sekolah. Faktor sarana dan fasilitas hambatan yang dirasakan antara lain, fasilitas perpustakaan dan kelengkapan alat-alat peraga yang masih sangat terbatas (berhubungan dengan mata pelajaran saint (IPA dan Matematika, serta peta dunia untuk IPS). Sedangkan faktor manajemen hambatan yang dirasakan antara lain kurangnya komitmen beberapa personal sekolah yang berdampak terhadap rendahnya kinerja sebagian unsur pendidikan.

Masalah dalam supervisi akademik terhadap guru sebagai fungsi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu hasil pembelajaran di kelas antara lain pelaksanaan supervisi manajerial belum menjadi kebutuhan Kepala Sekolah, masih ada kecenderungan adanya pelaksanaan supervisi akademik untuk pemenuhan tugas secara administratif. Solusi pemecahan masalah yang diperlukan yakni adanya sosialisasi tentang urgensi pelaksanaan supervisi manajerial, peningkatan kompetensi manajerial bagi Kepala sekolah dan peningkatan koordinasi kepala sekolah baik yang bersifat horisontal maupun vertikal. Hal ini dipertegas oleh Fitrah et al., (2020); Zulfakar (2020) bahwa sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpin juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Secara parsial hubungan supervisi akademik dengan motivasi belajar positif dan signifikan 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0.671 artinya memiliki hubungan yang kuat. Nilai signifikansi tersebut dapat dimaknai bahwa peningkatan supervisi akademik akan berakibat kepada peningkatan motivasi belajar siswa kelas 5 SD. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Zulfakar et al., (2020) jika kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja guru tersebut. Skor peningkatan motivasi guru dalam bekerja memiliki kecenderungan meningkatkan kinerja mereka di sekolah. begitupun jika terjadi penurunan motivasi akan berdampak pada penurunan kinerja guru. Motivasi belajar dapat menjadi dorongan internal perubahan perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Cahyani et al., 2022). Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan

wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti, 2023).

Hasil penelitian variabel motivasi belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 118,18. Nilai kategori kecenderungan variabel motivasi belajar ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab 98,33% dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor motivasi lebih besar atau sama dengan dari 105 yaitu sebanyak 57 (98,33%) responden siswa kelas 5 SD. Jumlah responden yang menjawab dalam kategori tinggi dengan rentang skor motivasi belajar siswa kelas 5 SD lebih dari 87,5 sampai dengan kurang dari 105 dan kategori rendah dengan rentang skor motivasi belajar siswa kurang dari atau sama dengan 69,5 sampai dengan kurang dari 87,5, masing-masing sebanyak 0 responden (0,00 %). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat rendah dengan rentang skor motivasi belajar kurang dari 61,5, sebanyak 1 responden (1,67%).

Tingginya motivasi belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano dapat dilihat pada semua item indikator motivasi belajar siswa memiliki nilai baik. Berdasarkan data rekapitulasi hasil penelitian motivasi belajar dari 7 indikator penilaian menunjukkan bahwa kriteria penilaian sangat setuju (SST) rata-rata sebesar 52,62% dan setuju (ST) rata-rata sebesar 43,57% merupakan kegiatan motivasi belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano yang memiliki nilai baik, sedang kriteria penilaian tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (SST) rata-masing-masing memiliki nilai rata persentase sebesar 1,90%. Dari perolehan rata-rata indikator motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano memiliki kategori baik sebesar 96,19% dan sebesar 3,81% kategori masih kurang atau rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh Cahyani et al., (2022), motivasi siswa dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi yang berarti siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar.

Kuatnya hubungan antara kegiatan supervisi akademik dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini, tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah, semakin tinggi hasil atau semakin baiknya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, jika semakin baik kinerja guru dalam proses pembelajaran maka akan mendorong tingginya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ghani (2012) yang membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Dengan kinerja guru yang baik, dan guru yang disiplin maka akan memacu peserta didik untuk menjadi bermutu yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar

mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi (Arianti, 2023). Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dalam Cahyani et al., (2018) menyatakan bahwa berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, memberikan pujian yang wajar disetiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, menciptakan persaingan dan kerjasama.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi Ari (Arisanti & Aryani, 2020). Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dari guru adalah bagian tidak kalah pentingnya bagi pencapaian kualitas yang diharapkan. Peran guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru pada prinsipnya harus sesuai dengan kondisi fisik dan psikologis peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Kondisi pembelajaran, bidang studi, dan strategi pembelajaran pada akhirnya akan bermuara pada kualitas pembelajaran meningkat atau derajat keunggulan hasil belajar yang diperoleh.

Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko dan Rinawati (2012), Pengaruh Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Purworejo menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik siswa akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik pada umumnya akan diikuti dengan kemampuan untuk menguasai beragam strategi pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar

siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa.

Berdasarkan uraian temuan hasil penelitian, didukung teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD di wilayah I Kecamatan Bolano sudah dilakukan sesuai dengan tujuan supervisi akademik, namun masih perlu ditingkatkan, pada tahapan pelaksanaan dan tindak lanjut. Tujuan supervisi akademik kepala sekolah adalah upaya perubahan perilaku mengajar guru dikelas. Perubahan perilaku mengajar guru menjadi berkualitas yang lebih baik, pada gilirannya meningkatnya motivasi belajar siswa. Perilaku supervisi akademik berhubungan langsung dan mempengaruhi perilaku guru. Hal ini berarti bahwa, melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga lebih profesional dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya, peningkatan perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi perilaku motivasi belajar siswa, dengan demikian tujuan akhir dari supervisi akademik adalah pengembangan dan peningkatan motivasi perilaku belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan supervisi akademik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas 5 SD di wilayah I pada mata pelajaran IPA dan IPS dengan menggunakan model korelasi ganda dan dilanjutkan analisis regresi linear berganda melalui bantuan komputer program statistik SPSS For Window Release 25.0. Hasil analisis secara parsial maupun secara simultan menunjukkan bahwa supervisi akademik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh nyata positif (*positif significant*) terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA dan IPS (Y) pada taraf α 5%. Besarnya nilai r -hitung $0,935 > \alpha$ 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t -hitung sebesar $(8,401) > t$ -tabel $(2,000)$ signifikan $\rho(0,000)$ dimana p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai elastisitas (β_1) supervisi akademik (X_1) sebesar 0,519 menunjukkan bahwa peningkatan supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0,519 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA dan IPS di wilayah I Kecamatan Bolano sebesar 0,519. dengan asumsi bahwa faktor lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*). Tanda elastisitas positif dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel supervisi akademik searah dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano pada mata pelajaran IPA dan IPS. Nilai t -hitung sebesar $7,421 > t$ -tabel $(2,000)$ signifikan $\rho(0,000)$ dimana p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai elastisitas (β_2) motivasi belajar siswa (X_2) sebesar 0,298 menunjukkan bahwa secara simultan memberikan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,298 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5

SD mata pelajaran IPA dan IPS di wilayah I kecamatan Bolano sebesar 0,298 dengan asumsi bahwa faktor lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*). Tanda elastisitas positif dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel motivasi searah dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA dan IPS di wilayah I Kecamatan Bolano.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan hasil belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano pada mata pelajaran IPA dan IPS dipengaruhi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dan motivasi belajar melalui nilai signifikansi 0.000. Hal ini dapat dimaknai apabila sekolah menjalankan supervisi akademik dengan baik sesuai dengan konsep supervisi akademik, maka berakibat kepada peningkatan kinerja yang lebih baik dari guru tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi et al., (2014) Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan. Ada hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X_1 dengan Y yaitu sebesar $0,503 > 0,159$ (r table dengan taraf signifikansi 5% terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa hidup dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka diikuti pula tingginya hasil belajar IPA siswa yang dicapai, sebaliknya semakin rendah penggunaan motivasi belajar siswa, maka diikuti pula rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Korelasi pengaruh supervisi akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kategori baik. Setiap peningkatan supervisi akademik dan motivasi belajar siswa akan diikuti peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ternyata diperoleh bahwa variabel supervisi akademik aspek pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik, belum dilakukan kepala sekolah dengan baik, sehingga guru tidak pernah melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran, akibatnya kinerja guru rendah terutama aspek analisis penilaian dan tindak lanjut penilaian. Persamaan regresi bernilai positif artinya setiap peningkatan supervisi akademik dan motivasi belajar secara bersama-sama akan meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya setiap penurunan supervisi akademik dan motivasi belajar secara bersama-sama akan menurunkan hasil belajar siswa.

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat menjadi perantara untuk meningkatkan kompetensi guru. Seorang supervisor yang baik harus dapat membantu guru mencapai tujuannya dengan berbagai upaya, misalnya membantu guru memecahkan masalah, menyediakan sarana prasarana, memfasilitasi pengembangan profesional guru untuk meningkatkan

proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan Yusuf et al., (2023).

Kepala sekolah yang melaksanakan supervisi dengan baik akan berdampak pada hasil belajar yang dirasakan oleh siswa dan guru, sehingga mendorong guru untuk terus meningkatkan profesionalisme kinerja dalam mengajar, membimbing, mendidik dan melatih. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miyono & Widiastuti (2021), Supervisi akademik memberikan pengaruh dengan kriteria cukup terhadap kinerja mengajar guru. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru diantaranya adalah kompensasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, teknologi, tata nilai derajat kesehatan, dan tingkat upah minimum dan penelitian Nurliah et al., (2016). Selanjutnya motivasi kerja dan budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kompetensi Guru (Miyono & Widiastuti, 2021).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran IPA dan IPS di wilayah I Kecamatan Bolano. Hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada hasil ulagan T1-T3 dan UTS tahun ajaran 2022/2023. Ada kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Palupi et al., (2014), bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dengan motivasi berprestasi siswa, maka dengan peningkatan motivasi belajar siswa ini akan mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Palupi, et al., (2014), menunjukkan bahwa secara parsial, persepsi siswa tentang gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas, motivasi berprestasi, dan hasil belajar sosiologi siswa termasuk dalam kategori sedang.

Hasil belajar adalah salah satu faktor yang dipengaruhi oleh kinerja guru. Hasil belajar dapat menunjukkan hasil mengenai keahlian siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Keahlian siswa secara langsung dipengaruhi oleh kualitas mengajar gurunya. Seorang guru dituntut untuk dapat memiliki kinerja yang mumpuni. Faktor penting lainnya yaitu motivasi belajar, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan tingginya motivasi siswa, maka siswa tersebut akan lebih giat dalam menjalani kegiatan di sekolah, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil belajar merupakan suatu hasil akhir dalam bentuk nilai yang diperoleh setelah melewati proses belajar secara berulang-ulang, menunjukkan kecakapan yang telah dicapai. Prestasi belajar terdiri atas 3 aspek, yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek kognitif paling banyak di

nilai oleh pendidik karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano dapat dilihat melalui nilai hasil ulangan T1-T3 dan UTS fokus pada pelajaran IPA dan IPS, rata-rata nilai siswa IPA 73,09 dan IPS 73,79 kategori kecenderungan belum optimal $X < 76$ (68,33%). Temuan hasil penelitian ini, ada relevansinya dengan pendapat dari Pujoandika dan Sobandi (2021), bahwa rendahnya mutu sekolah dilihat dari segi nilai ujian sekolah terjadi karena beberapa faktor, di antaranya faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa, kemungkinan tingkat kecerdasannya rendah dan motivasi belajarnya juga rendah. Faktor eksternal berasal dari luar siswa, di antaranya rendahnya keefektifan supervisi akademik, kurang efektifnya proses belajar mengajar, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan guru dan staf yang tidak terprogram, supervisi kepala sekolah yang tidak maksimal, dan kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang guru. Pujoandika dan Sobandi (2022), bahwa kualitas kinerja mengajar guru salah satunya tercermin dari prestasi belajar yang diraih siswa. Belum optimalnya prestasi belajar siswa akan mengakibatkan lulusan kurang mampu menghadapi tuntutan jaman yang sering disoroti oleh masyarakat pemakai lulusan tersebut.

Untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang baik atau berkualitas diperlukan guru yang memiliki kinerja dan didukung oleh kompetensi yang tinggi pula, karena guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswa sebagai modal dasar untuk dapat mendongkrak perolehan prestasi belajar siswa yang optimal (Burhan et al., 2022), kinerja guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran. Artinya, guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat berbagai fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan maupun tulisan dalam sebuah ujian atau tes Aulia & Sontani (2018). Dari hasil ujian para siswa tersebut guru dapat memperoleh balikan yaitu informasi tentang seberapa jauh siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan gurunya. Hasil belajar siswa dapat merentang dari yang nilainya bagus cukup bagus sampai yang buruk, termasuk hasil belajar yang belum optimal. Hasil belajar yang belum optimal bukanlah hasil belajar yang terlalu buruk melainkan hasil yang belum mencapai standar ideal.

Proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor motivasi yang akan mendasari siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Widiarti, 2018). Tanpa adanya motivasi, proses belajar mungkin tidak terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam

dan luar diri siswa untuk belajar. Motivasi juga mempengaruhi bagaimana usaha dari siswa untuk memahami materi, semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan siswa untuk memahami materi. Sebaliknya jika siswa kurang motivasi maka siswa tidak berusaha secara maksimal dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi yang menunjukkan nilai r sebesar 0,658 dengan nilai Fisher (F) = 10,709. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kodariah et al., (2017) bahwa menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut mampu meningkatkan kinerja mengajar guru sehingga akan memberikan dampak positif pada mutu pembelajaran. Penelitian ini juga mendukung penelitian Marwati, et al (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dilakukan dengan baik maka mutu pendidikan akan baik. Demikian pula sebaliknya supervisi kepala sekolah dan kinerja guru tidak dilakukan dengan baik, maka mutu pendidikan akan buruk. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 5 SD dilokasi penelitian tersebut. Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Trianda (2014) yang membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar tersebut adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui mutu pendidikan. Kinerja guru yang baik dapat memberikan pengaruh pada mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada hasil belajar Siswa kelas 5 SD di wilayah I Kecamatan Bolano. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Baktinia, baktiana (2012) yang menyebutkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja guru, sementara supervisi kepala sekolah juga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Selain itu, kinerja guru juga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, dimana hasil belajar adalah indikator dari mutu pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Amri (2014), supervisi akademik pengawas sekolah menurut persepsi guru dan motivasi kerja secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Tolitoli.

5. KESIMPULAN

Supervisi akademik oleh kepala sekolah dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD di Wilayah I Kecamatan Bolano, baik secara parsial maupun simultan. Supervisi akademik yang efektif,

meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, berkontribusi pada peningkatan kinerja guru yang pada akhirnya mendorong motivasi belajar siswa. Motivasi belajar, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik, terbukti memainkan peran penting dalam mendukung siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan supervisi akademik yang tepat dan pembinaan motivasi belajar yang terarah dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan. Namun, perlu adanya optimalisasi pada pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

6. SARAN

Disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian agar mencakup wilayah lain, sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode campuran (mix-method) untuk menggali lebih dalam faktor-faktor kualitatif yang mungkin memengaruhi hubungan antara supervisi akademik, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Penelitian juga dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti kompetensi guru, dukungan orang tua, atau pengaruh lingkungan belajar, guna memberikan wawasan yang lebih holistik. Terakhir, pengembangan model intervensi berbasis supervisi akademik dan strategi peningkatan motivasi belajar dapat menjadi fokus penelitian untuk memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan langsung di sekolah.

7. REFERENSI

- Amri Wijaya, Sary, L., & Yanti, L. (2014). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Mandah Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Urnal Dunia Kesmas*, 3(1).
- Antina, S. R., Yusrizal, Y., & Usman, N. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya. *Visipena*, 11(2), 281–294. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1224>
- Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Arisanti, D. A., & Aryani, L. N. A. (2020). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA PGRI 4 Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 9(1), 22–27.
- Asmendri. (2012). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. STAIN Batu Sangkar Press.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9.

- <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Baktinia, N. R. T. G. (2012). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa. In *Bandung.. Bandung. Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, C. W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., Arif, S. K., Wulung, N. G. . L., Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2022). Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(3), 146–149. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.570>
- Gani, H. A. (2012). Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Kawasan Wisata Budaya Osing (Studi Di Lima Kecamatan Di kabupaten Banyuwangi). *Ejournal Jember*, 1(1), 1–12.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Kodariah, W., Herawan, E., & Sutarsih, C. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5639>
- Marwati, T. (2022). *Hasil Cek_60051521_Buku Pedoman Phbs*.
- Miyono, N., & Widiastuti, E. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Smp Negeri Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1), 63–80. <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9430>
- Nasution, R. H., Wijaya, T. T., Adi Putra, M. J., & Hermita, N. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa SD pada Materi Gaya dan Gerak. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.10851>
- Nurliah, Gunawan, & Nongkeng, H. (2016). Pengaruh motivasi kerja dan budaya sekolah terhadap kompetensi guru madrasah di kecamatan somba opu kabupaten gowa. *Jurnal Mirai Management*, 01(01), 42–49. <http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4>
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyo. (2014). Hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–169. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Priansa, D. J., & Setiana, S. S. (2018). *Manajemen dan supervisi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sagala, S. (2010). *manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: Pembuka ruang kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*. Alfabeta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, T. P., & Sylvia, I. (2022). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa IPA dan IPS Pada Pembelajaran Daring dan Luring di SMAN 1 Kec. Akabiluru. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 159–166. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i2.16>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Trianda, S. T., Thomas, Y., & Achmadi. (2014). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Katulistisa)*, 3(10), 1–203. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i1.07395>
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh motivasi dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(4), 298–305. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/download/10960/10524>
- Yeeratee, S. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yusuf, N. I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2023). Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 7 Ampenan Kota Mataram20230122. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 56–64. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2605>
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada unsur pimpinan Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta beserta jajaran, Kepala Sekolah di wilayah Kecamatan Bolano, Dosen pembimbing (Bapak Dr. Sunarto Amus, M.Si dan Bapak Dr. Kadarisman, S.E.,M.Pd. dan seluruh teman angkatan .